

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan struktur atau gambaran yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan perusahaan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 2015 No.1 dalam paragraf 10 menjelaskan bahwa Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Sumber : www.iaiglobal.or.id).

Menurut Qonitin dan Yudowati (2018), integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan, dalam penyajian laporan keuangan yang baik dan berintegritas harus memenuhi kualitatif laporan keuangan Hardiningsih (2010) karakteristik dari laporan keuangan kualitatif yaitu mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Penyusunan laporan keuangan yang dibuat harus diinformasikan secara utuh sebagaimana adanya tanpa ada yang dimanipulasi. sehingga pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat dijadikan sebagai pembuat keputusan yang semestinya. Integritas laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan benar dan jujur, laporan keuangan yang berintegritas akan memberikan informasi yang handal bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Selain itu Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan lebih dipercayai oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ini terjadi karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa adanya manipulasi

atau kecurangan. Tetapi saat ini masih banyak kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini membuktikan bahwa dalam mewujudkan integritas laporan keuangan bukan merupakan hal yang mudah. Kurangnya integritas dalam penyajian laporan keuangan mengakibatkan informasi laporan keuangan yang disajikan bias dan tidak benar.

Manipulasi Laporan Keuangan terjadi dalam beberapa praktik bisnis salah satunya pada perusahaan BUMN. Badan Usaha Milik Negara merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara dengan penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara Memiliki dua bentuk yaitu Badan Usaha Perseroan dan Badan Usaha Umum. Badan Usaha Perseroan merupakan BUMN yang berbentuk perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham paling sedikit 51% dimiliki oleh Negara yang bertujuan mengejar keuntungan hal ini di atur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003. (<https://www.kompas.com>). Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero).

Berawal saat terdapat kejanggalan dalam laporan keuangan, hal ini telah dilihat dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun buku 2018, dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 Ribu atau setara dengan Rp. 11,33 Miliar. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik karena dua komisaris Garuda Indonesia mengangap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Karena Garuda Indonesia memasukan keuntungan dai PT. Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum terbayarkan. Terkait masalah ini Otoritas Jasa Keuangan meminta kepada BEI untuk melakukan verifikasi terhadap kebenaran mengenai pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan Garuda 2018.

Hingga pada akhirnya PT. Garuda Indonesia mengungkapkan pernyataan resmi terkait penolakan dari dua komisarisnya, PT. Garuda Indonesia mengaku tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak

sesuai karena telah memasukkan keuntungan dari PT. Mahata Aero Teknologi. Kerja Sama yang di tanda tangani pada 31 Oktoer 2018 ini mencatatkan pendapatan yang masih bebentuk piutang sebesar USD 239.940.000 dari PT. Mahata, dalam kasus ini akhirnya PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain PT. Garuda Indonesia, sanksi juga diterima oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan , auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia dan entitas Anak Tahun Buku 2018. Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi kepada auditor pembekuan izin selama 12 Bulan dan sanksi kepada Direksi dan Komisaris dengan membayar denda Rp. 100 Juta selain itu PT. Garuda Indonesia diberikan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia denda sebesar Rp. 250 Juta. (Hartomo, 2019).

Fenomenadi atas menunjukan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan kegagalan dari integritas laporan keuangan. Artinya penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan aktual perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan kebenaran dan kejujuran sangat diperlukan karena berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan, menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan dihadapan publik.

Ketidajujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan dari para pengguna informasi laporan keuangan. dengan menurunnya integritas laporan keuangan hal ini dapat memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan yang melibatkan komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor.

Integritas laporan keuangan juga memiliki keterkaitan dengan kualitas audit. Mathius (2016) menjelaskan bahwa kualitas merupakan tingkat baik atau buruknya mutu sesuatu dapat berupa barang ataupun jasa yang dapat diukur

dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah disepakati. Audit merupakan pengumpulan dan pemeriksaan terkait informasi untuk menentukan dan membuat laporan mengenai tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan audit memiliki standar minimal yang harus dipenuhi yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). menurut Ria dan Lia (2019) kualitas audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan dari suatu kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian.

Komite audit merupakan badan komite yang dibuat dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sehingga memiliki fungsi dalam melakukan pemeriksaan mengenai informasi laporan keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik dan memberi rekomendasi kepada dewan komisaris dalam memilih akuntan publik berdasarkan pada independensi. Dalam penelitian Indrasari (2015) secara simultan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan suatu kondisi institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan yang bertujuan sebagai pengendalian terhadap pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif bagi para manajer yang mementingkan diri sendiri yang diukur dengan tingkat pengawasan yang insentif. (Widya & Yuli, 2020)

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan mengenai kondisi *financial distress* merupakan salah satu penyebab peningkatan integritas laporan keuangan. sehingga terdapat banyak model yang perlu dikembangkan untuk dapat mengetahui kesulitan keuangan sejak dini agar dapat melakukan kebijakan dalam mengantisipasinya. *Financial Distress* yang paling ringan terjadi pada kesulitan jangka pendek (likuiditas) dan dapat ditangani sampai dengan pernyataan kebangkrutan. Suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila

perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, manajer akan cenderung mengurangi tingkat akuntansi konservatisme jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena jika ada keuangan tekanan mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan perubahan manajemen sehingga perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangannya. Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti. Financial distress perusahaan yang tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat kehati-hatian. Financial distress yang tinggi tercermin dari nilai Z-Score yang semakin rendah dan financial distress yang rendah tercermin dari nilai Z-Score yang semakin tinggi.

Pada penelitian ini penulis mereplikasi pada penelitian terdahulu Putra (2020) dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distres dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengubah variabel komisaris independen dengan variabel kepemilikan Institusional. Hal ini didukung pada penelitian Widya dan Yuli (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. selain itu perbedaan yang terdapat pada perusahaan dan tahun penelitian yaitu pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 sampai dengan 2019.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, perlu dilakukan penelitian untuk meneliti **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.** “

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah di uraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas Audit, Komite Audit, kepemilikan Institusional dan Financial Distress
2. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Integritas Laporan Keuangan
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
2. Apakah Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
4. Apakah *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian.

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Bagi Praktis
 - a. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan haapannya terhadap Integritas laporan keuangan.
 - b. Bagi Perusahaan, dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan aga dapat memberikan referensi informasi tepat untuk para investor dalam beinvestasi.

2. Manfaat bagi Teoritis
 - a. Hasil Penelitian Ini dihaapan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional dan *financial distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum Latar Belakang,Ruang Lingkup Penelitian,Rumusan Masalah,Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini Tercantum Grand Teori, Variabel Y, Variabel X, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Bangunan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini Tercantum Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Metode Analisa Data, dan Pengujian Hipotesis

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab Ini Tercantum Deskripsi Data, Hasil Analisis Data, Hasil Pengujian Hipotesis, Dan Pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab Ini Berisi Simpulan Dan Saran Dari Peneliti

Daftar Pustaka

Lampiran

